



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 463-470

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CR, DER, Struktur Aset dan Firm Size terhadap Kualitas Laba

Yolana Rifka Loka¹, Wajib Ginting²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

yolanarifka@student.inaba.ac.id, wajib.ginting@inaba.ac.id

Abstrak

Temuan pada studi ini untuk memperjelas dampak dari rasio keuangan dan firm size terhadap kualitas laba pada industri otomotif dan komponennya. Terutama, berfokus pada bagaimana rasio lancar, leverage, Struktur Aset dan size memengaruhi tingkat kualitas laba. Studi ini menggunakan metode analisis kuantitatif beserta deskriptif dan verifikatif, menganalisa laporan keuangan dari sampel 40 perusahaan otomotif dan komponen yang mencakup periode tahun 2017 hingga 2024. Temuan penelitian dengan uji-t mengungkapkan hanya rasio lancar yang dapat memengaruhi kualitas laba adapun yang lainnya tidak dapat memengaruhi. Namun, uji-f mengungkapkan bahwa semua variabel tidak dapat memengaruhi kualitas laba. Meskipun hubungan secara determinasi mencakup sekitar 17,5% dari tingkat kualitas laba diolah berdasarkan sampel yang ada. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat variabel independen yang memengaruhi kualitas laba secara individual, belum tentu dapat mempengaruhi kualitas laba secara kolektif. Artinya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel mendominasi ketidakpengaruhannya terhadap variabel independen. Pengetahuan ini sangat menarik untuk dilanjutkan dengan studi lain pada industri otomotif dan komponennya yang serba dinamis ini.

Kata kunci: CR, DER, Struktur Aset, Size, Kualitas Laba

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2024 tercatat hanya sebesar 3,2%. Kinerja ini terhambat oleh melemahnya aktivitas perdagangan internasional, yang dipicu oleh meningkatnya Perselisihan dan dinamika ketegangan antarnegara dalam konteks geopolitik memburuknya interaksi antara dua hal kekuatan perekonomian utama dunia, yaitu Amerika Serikat bersama Tiongkok. Sebuah contoh dari dampak nyata dari situasi ini adalah stagnasi dalam laju pertumbuhan ekonomi global [1]. Sementara itu, pembiayaan anggaran melalui penarikan utang baru telah mencapai 40,6% dari target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar Rp 616,2 triliun. Pada Januari 2025, total utang pemerintah pusat tercatat sebanyak Rp 8.909,14 triliun, mengalami kenaikan sebanyak 1,22% dibandingkan posisi Desember 2024 sebesar Rp 8.801,09 triliun. Rasio utang Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada angka 40% per Januari 2025, dan perkiraan akan melampaui 40,4% sepanjang tahun ini menurut prediksi lembaga pemeringkat global seperti Fitch Rating [2].

Selama periode Januari hingga November 2024, total penjualan kendaraan roda empat tercatat sebanyak 784.788 unit, mengalami penurunan sebesar 135.730 unit dibandingkan pada kurun waktu yang setara di tahun sebelumnya. Pola ini mencerminkan lemahnya daya beli masyarakat, yang merupakan elemen krusial dalam menopang industri otomotif nasional. Walaupun Kinerja ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga tahun 2024 tercatat sebesar 5,03 persen secara tahunan (c-to-c), penurunan angka penjualan mobil menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tersebut belum sepenuhnya memperkuat konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan menengah [3]. Industri otomotif sendiri telah menjadi sektor strategis dalam dunia manufaktur Indonesia, ditandai dengan kembalinya berbagai produsen otomotif global yang membangun atau memperluas fasilitas produksinya di tanah air. Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, kini tengah berada dalam fase transisi penting—bergeser dari sekadar basis produksi ekspor (terutama ke kawasan Asia Tenggara) menjadi pasar domestik kendaraan bermotor yang semakin menjanjikan, seiring peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi nasional [4].

Inilah yang menjadi alasan penulis untuk memilih Consumer Cyclical Sub Sektor Automobile and Component yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2024 sebagai objek penelitian. Resesi ekonomi menghantam Indonesia pada 2020-2023 sebagai dampak dari merosotnya perekonomian selama wabah merebak. Ekonomi pun anjlok, membuat penjualan mobil di Indonesia mengalami penurunan. Daya beli masyarakat

terdampak negatif oleh adanya pandemi COVID-19, ketegangan geopolitik serta inflasi. Sehingga, penjualan mobil sepanjang tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan [5].

Memperhatikan kualitas laba dalam laporan keuangan merupakan hal yang krusial, sebab laba yang rendah kualitasnya cenderung tidak mencerminkan kondisi kinerja perusahaan secara nyata, sehingga berpotensi membingungkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan [4]. Laba yang dianggap memiliki kualitas tinggi adalah laba yang dapat menunjukkan keberlanjutan (*Stable earnings*) di masa mendatang. Kualitas tersebut Bergantung pada kombinasi elemen akrual dan arus kas, yang secara akurat merepresentasikan performa keuangan perusahaan [6].

Peneliti memperkirakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas laba perusahaan, antara lain Rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) struktur aset, serta ukuran badan usaha (*firm size*). *Current Ratio* sendiri merupakan indikator dalam rangka menilai kapabilitas badan usaha untuk memenuhi utang lancar atau beban yang mendekati jatuh tempo dalam waktu dekat secara menyeluruh [7]. Kenaikan pada hasil Rasio kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, rasio yang terlalu tinggi juga dapat diartikan sebagai adanya dana menganggur, yang justru menurunkan efisiensi dan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan kualitas laba di mata investor [5]. Sementara itu, DER dimanfaatkan guna Menilai seberapa besar porsi kewajiban dibandingkan dengan aset perusahaan, melalui perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki dengan total aset yang tersedia [6]. Jika biaya yang timbul dari penggunaan utang lebih rendah dibandingkan biaya dari pendanaan internal, maka penggunaan utang dapat menjadi sumber dana yang efisien dalam meningkatkan laba dan pada akhirnya mendorong kualitas laba yang lebih baik. Sebaliknya, jika biaya utang lebih tinggi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba [4]. Struktur aset mengacu pada komposisi aset tetap perusahaan dan menjadi ukuran sejauh mana aset tetap berkontribusi terhadap pencapaian penjualan [8]. Badan usaha dengan struktur aset yang tinggi cenderung mempunyai posisi yang unggul, stabil dalam proses pembiayaan dan hal ini berpotensi mendorong peningkatan kualitas laba [5]. Adapun ukuran perusahaan (*firm size*) mengacu pada besarnya skala perusahaan yang dapat dihitung melalui total aktiva. Dalam praktiknya, pengukuran ini sering dilakukan melalui pemanfaatan hasil logaritmik dari keseluruhan aset badan usaha [8].

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, *current ratio* ditemukan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat laba [9], begitu pula dengan *leverage* yang juga tidak menunjukkan hubungan memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat laba [10]. Lebih lanjut, struktur aset dilaporkan tidak memberikan dampak terhadap tingkat laba [5], dan ukuran badan usaha (*firm size*) pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba dalam temuan penelitian lain [11].

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [12]. Metode deskriptif dan verifikatif digunakan pada penelitian ini. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini. [12]. Dalam gaya penelitian standar, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik [13].

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Laba (Y)	Laba yang mampu merefleksikan kesinambungan pendapatan di periode selanjutnya (<i>sustainable earnings</i>) [6].	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Current Aset (X ₁)	Suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2095>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Debt to Equity Ratio (X_2)	jangka pendeknya ketika jatuh tempo [7]. Rasio yang berfungsi untuk membandingkan jumlah utang terhadap modal pemilik [7].	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Struktur Aset (X_3)	Menilai sejauh mana aset tetap perusahaan mampu digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan penjualan, atau dengan kata lain, menilai kontribusi aset tetap dalam menciptakan nilai penjualan. [8]	$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Firm Size (X_4)	Ukuran perusahaan menggambarkan skala operasional yang mencerminkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya [8].	$\text{Size} = \text{LogN. Total Aset}$	Rasio

Sumber : Data Struktur Asetlah peneliti, 2025

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [12]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [12].

2.3. Populasi dan Sampel

Studi ini membahas tiga belas badan usaha komponen dan otomotif nya semuanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset ini, mencakup Kurun waktu tahun 2017 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisa kualitas laba perusahaan otomotif di Indonesia selama periode tahun tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Consumer Cyclical sebuah badan usaha <i>Automobile and Components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017-2024	13
2	Dalam periode 2017–2024, terdapat badan usahap di bidang <i>Automobile and Components</i> di bawah sektor <i>Consumer Cyclical</i> yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> secara berurutan di Bursa Efek Indonesia.	(8)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan contoh uji	5
5	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 40, yang didapat dari 5 badan usaha selama 8 tahun periode pengamatan (2017–2024).	40

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria, dari 13 populasi yang dapat dijadikan sampel berjumlah 5 badan usaha dalam studi ini, fokus yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	INDS	PT Indospring Tbk
4	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2095>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [14]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel keuangan yang dipakai, termasuk rasio lancar, leverage, struktur aset serta size. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
CR	40	.75	6.20	2.4530	1.76087
DER	40	.10	3.75	.9255	1.02699
Struktur Aset	40	.16	.3.22	.4240	.4571
Size	40	12.31	3167.00	99.0655	497.57849
Kualitas Laba	40	.08	4.10	1.4635	1.07480
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang dapat disajikan sebagai berikut, rasio lancar memiliki nilai rata-rata sebesar 2,45 yang artinya berada diatas ambang batas minimum sehingga perusahaan sampel dikatakan likuid. Leverage pada rerata nilai berjumlah 0,9255 dimana artinya rerata tesebut berada diatas ambang nilai maksimum yang seharusnya, sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak sehat. Struktur aset memiliki nilai rata-rata 0,4240 dimana artinya bilai tersebut bearada dibawah ambang minimum nilai struktur aset dimana artinya perusahaan sampel dikatakan tidak baik. Size perusahaan sampel memiliki nili rata-rata sebesar 99,06 yang artinya seluruh perusahaan sampel termasuk perusahaan yang besar.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam karya ilmiah ini terdapat empat jenis pengujian dalam asumsi klasik yang dilakukan, yaitu pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas, serta multikolinearitas, autokorelasi. Berikut hasil dari masing-masing pemeriksaan tersebut disajikan meliputi:

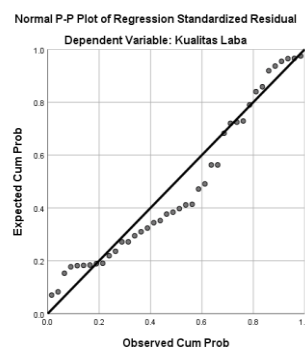
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
40	.166	.007

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Berdasarkan pengolahan data melalui uji K-S (Kolmogorov-Smirnov), diperoleh nilai statistik sebanyak 0,166. Nilai ini Mengindikasikan bahwa tidak Ditemukan adanya perbedaan yang bermakna pada pola distribusi data. dan Sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. ini juga Terlihat bahwa melalui grafik plot dibawah ini:



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi pada Grafik

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2095>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 mengindikasikan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung Memiliki distribusi yang mendekati normal. Selanjutnya dilakukan Uji Multikolinearitas.

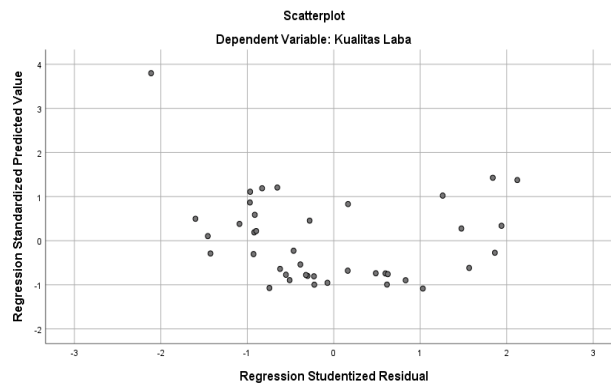
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
CR	.625	1.601
DER	.575	1.739
Struktur Aset	.978	1.023
Size	.898	1.114

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat di bawah Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas yang mencolok antar independent Variabel.Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu: "Untuk Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain". Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [13].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Gambar 2 diatas memperlihatkan menunjukkan tidak adanya pola tertentu, dan persebaran titik-titik yang berpola menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	1.440

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Mengacu pada tabel 7, jumlah Durbin-Watson sebanyak 1,440 yang terletak di kisaran 1,285 dan 1,721 yang artinya tidak autokorelasi positif yang hadir dalam data.yang signifikan dalam residual model. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa data menunjukkan karakteristik independen, Autokorelasi tidak terdapat pada Model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient ^a	
	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	.506	.466
CR	.246	.212
DER	.321	.119
Struktur Aset	.018	.343
Size	.000	.000

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk Berikut merupakan rumusan dari persamaan regresi linier berganda yang diterapkan:

$$Y = 0,506 + 0,246.X_1 + 0,321.X_2 + 0,018.X_3 + 0,000.X_4$$

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.081	1.03026

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Dari Tabel 9 diketahui bahwa seluruh variabel prediktor secara bersama-sama hanya memengaruhi variabel dependen sebesar 17,5%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tergolong rendah.

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model		Coefficient ^a		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	.506	.466	.009	.993	
	CR	.246	.212	.403	2.077	.045
	DER	.321	.119	.307	1.518	.138
	Struktur Aset	.018	.343	.088	.053	.958
	Size	.000	.000	.226	1.393	.172

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2025

Berdasarkan tabel 10, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara parsial dapat disampaikan sebagai berikut,

H1 Pengaruh Rasio Lancar terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa current rasio berpengaruh terhadap kualitas laba dapat diterima. Sesuai Uji statistik hasil t_{hitung} sebanyak 2,077, dengan kata lain t_{tabel} sebesar 2,021, yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Kesimpulan, Rasio lancar terbukti memberikan memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat laba berdasarkan contoh data yang digunakan.

H2 Pengaruh DER terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa DER berpengaruh terhadap kualitas laba tidak dapat didukung. Sesuai Uji statistik terdapat nilai t_{hitung} sebesar 1,518, yang berada dibawah ambang batas sebesar 2,021, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Kesimpulan, bahwa DER tidak ditemukan pengaruh signifikan antara variabel tersebut dengan kualitas laba pada sampel penelitian tersebut.

H3 Pengaruh antara Struktur Aset terhadap Tingkat Laba

Berdasarkan analisis, Hipotesis mengenai pengaruh struktur aset terhadap tingkat laba tidak memperoleh dukungan dari hasil analisis. Sesuai Uji statistik nilai terdapat t_{hitung} sebesar 0,053, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar 2,021, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Kesimpulan menunjukkan DER memberikan hubungan nyata terhadap tingkat laba pada sampel ini.

H4 Pengaruh Firm Size terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis yang dilakukan Hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat laba tidak terbukti. Sesuai Uji statistik terdapat nilai t_{hitung} sebesar 1,393, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar 2,021, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Kesimpulan, bahwa Size tidak menunjukkan dampak yang berpengaruh terhadap tingkat laba pada sampel tersebut.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model		ANOVA ^a			F	Sig
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	7.903	4	1.976	1.861	.139 ^b
	Residual	37.150	35	1.061		
	Total	45.053	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 11 menunjukkan bahwa F hitung sebanyak 1,861 berada dibawah ambang batas F tabel sebesar 2,49. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil terhadap hipotesis nol (H₀), menunjukkan tidak terlalu berpengaruh terkait variabel arus dapat diterima. Ini menggambarkan bahwa seluruh Variabel bebas tidak menghasilkan dampak yang berpengaruh terhadap tingkat laba.

Diskusi

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Laba
Pada penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa vurent ratio memiliki dampak penting terhadap tingkat laba, dengan dibuktikan nilai t_{hitung} berada jauh di diatas ambang batas signifikan dan nilai sig yang sesuai adalah 0,045, berada dibawah 0,05. Hasil ini menggambarkan bahwa rasio lancar secara jelas memengaruhi tingkat laba. Sejalan dengan penelitian menyebutkan current ratio memiliki dampak yang berpengaruh terhadap tingkat laba [10].
2. Pengaruh DER terhadap Tingkat Laba
Temuan menginformasikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara DER dengan Kualitas Laba, yang terbukti dengan hasil uji-t sebanyak 1,518 dengan nilai-p sebanyak 0,138. Pengujian ini bertentangan mengikuti hasil karya ilmiah lainnya yang mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya. [9].
3. Pengaruh antara Struktur Aset terhadap TingkatLaba.
Hasil temuan hasil analisis menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki dampak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil statistik yang diperoleh menghasilkan uji-t sebesar 0,053, sementara tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,958. Temuan ini menginformasikan bahwa struktur aset tidak secara substansial dapat memengaruhi hasil laba yang diperoleh sehingga dapat berkualitas. Hasil ini bertentangan studi yang menyebutkan bahwa struktur aset dapat berdampak terhadap struktur aset [5].
4. Pengaruh Firm Size terhadap Kualitas Laba
Hasil temuan tidak menghasilkan dampak yang signifikan Size terhadap tingkat laba, dengan nilai t_{hitung} sebanyak 1,393 dengan hasil p sebanyak 0,172. Dengan demikian tingkat firm size yang lebih besar tidak secara signifikan dapat memengaruhi tingkat laba badan usaha. Jumlah ini berlawanan dengan karya ilmiah sebelumnya, yang seringkali memperlihatkan kaitan positif antara firm size dan tingkat laba [11].
5. Pengaruh Current Ratio, DER, Struktur Aset dan Firm Size terhadap Kualitas Laba Secara Simultan.
Pengujian simultan terbaru menunjukkan bahwa Current Ratio, DER, Struktur Aset dan Firm Size tanpa berdampak besar terhadap Tingkat Laba. Jumlah Temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya variabel independen, jumlah periode tahun yang diambil beserta analisis yang dipergunakan dalam menghasilkan temuan yang diharapkan oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Temuan dari penelitian secara individual memperoleh hasil hanya rasio lancar yang dapat memengaruhi tingkat laba, sementara variabel independen lainnya tanpa efek kepada tingkat laba secara individual. Begitupula dengan hasil peelitian secara kolektif dimana semua variabel independen tidak dapat memengaruhi kualitas laba. Namun, ketika semua faktor-faktor ini diperiksa secara kolektif, dampak gabungannya terhadap kualitas laba terlihat sangat rendah sekitar 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel secara terpisah mungkin tidak signifikan, akan tetapi secara keseluruhanpun kontribusinya terhadap kualitas laba dalam perusahaan sangat rendah.

Referensi

- [1] Merdeka (2024). Website: <https://www.merdeka.com/uang/imf-mulai-cemas-soal-kondisi-ekonomi-dunia-apa-yang-terjadi-222553-mvk.html?page=2> , diakses pada April 2025
- [2] Rachman (2025). Website :<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250416064129-4-626296/jusuf-kalla-warning-ekonomi-dunia-bermasalah-ri-tak-baik-baik-saja> , diakses April 2025,
- [3] Karim & Kurniawan (2024). Website : <https://otomotif.kompas.com/read/2024/12/31/082200015/tekanan-otomotif-indonesia--menurunnya-daya-beli-kelas-menengah>, Diakses April 2025
- [4] Luahambowo, N.J, Febriyanti D (2024). Influence of company size, debt to equity ratio, current ratio, managerial ownership on earnings quality. Digital business : Tren Bisnis Masa Depan Vol. 15, No. 1, March 2024, pp. 66~77 ISSN: 2985-7848 (Online), DOI: <https://doi.org/10.59651/dibus>
- [5] Hamdani, D (2025). Kebijakan Hutang : Apakah Kinerja Perusahaan Dapat Mempengaruhinya? (Bukti Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2023). E-Profit, Economics Professional in Action, Volume 7 No. 1 April 2025, e-ISSN: 2686-1461 p-ISSN: 2686-1453
- [6] Wulansari., 2018. Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Yogyakarta: ANDI.
- [7] Kasmir. 2023. Analisis Laporan Keuangan. 14. Depok: Rajawali Pers
- [8] Hery. 2020. Analisis laporan keuangan : pendekatan rasio keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [9] Purnasari R.B, Damayanti S (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Ecomic Review Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449
- [10] Risnawati D, Syarif, D (2024), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Kualitas Laba Jurnal eCo-Buss, Volume 7, Nomor 1, Agustus 2024, p-ISSN 2622-4291, e-ISSN 2622-4305 .
- [11] Kurniasih R, Merliana V (2024), Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2023 ERJ Journal, Volume 3 Nomor 2 (2024) 1383 – 1396 E-ISSN 2830-6449
- [12] Sugiyono (2022), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2. Bandung: Alfabeta.
- [13] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [14] Munawir. (2021). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty